**PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA MANADO TAHUN 2020**

Vania S. P Lahinda,Oksfriani Jufri Sumampouw, Novie H. Rampengan

Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

**ABSTRAK**

**Latar belakang**: *Coronavirus Disease* (Covid-19) sejak 30 Januari 2020 telah ditetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakatyang meresahkan Dunia (KKMMD) (Kemendagri, 2020). Covid-19 terus bertambah setiap hari. Lebih lanjut,penerapan *new normal* bukan berarti melonggarkan protokol kesehatan yang ada tetapi harus diimbangi dengan kepatuhan yang tinggi dari masyarakat. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah akan berjalan baik bila ada dukungan dari lapisan masyarakat. **Metode**: Penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Kota Manado pada bulan September 2020 – Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kota Manado. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 385 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. **Hasil**: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan baik (88,3%), sikap baik (67%), dan tindakan baik (54,8%). **Kesimpulan**: Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu implementasi pengetahuan tentnag Covid-19 tidak sejalan dengan sikap dan tindakan pencegahan Covid-19 yang sudah diatur melalui kebijakan-kebijakan pemerintah. Perlu adanya sosialisasi, pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap Covid-19 di masyarakat. Selain itu, dapat meningkatkan kerjasama antar sektor terkait.

Kata kunci: Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

**ABSTRACT**

Background: Coronavirus Disease (Covid-19) since January 30, 2020 has been designated as a Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakatyang Meresahkan Dunia (KKMMD) (Kemendagri, 2020). Covid-19 continues to grow every day. Furthermore, new normal implementation does not mean loosening existing health protocols but must be balanced with high compliance from the community. Policies made by the government will run well if there is support from society. Methods: This research is an analytic survey using a cross sectional approach (cross-sectional study). This research was conducted in Manado City in September 2020 – February 2021. The population in this study was the people in Manado City. The sample in this study were 385 respondents using purposive sampling method. Results: The results showed that the variables of knowledge, attitudes, and actions were in the good category. This is indicated by good knowledge (88.3%), good attitude (67%), and good actions (54.8%). Conclusion: The conclusion in this study is that the implementation of knowledge about Covid-19 is not in line with the attitudes and preventive measures for Covid-19 that have been regulated through government policies. There is a need for socialization, monitoring and evaluation of government policies against Covid-19 in the society. In addition, it can increase cooperation between related sectors.

**Pendahuluan**

*Coronavirus Disease* (Covid-19) sejak 30 Januari 2020 telah ditetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakatyang meresahkan Dunia (KKMMD) (Kemendagri, 2020). Kasus di Indonesia pertama kali muncul pada tanggal 02 Maret 2020 (Nuraini. 2020). Kasus pertama di Sulawesi Utara diumumkan pada tanggal 14 Maret 2020 pasien merupakan seorang laki-laki yang berusia 51 tahun dan berasal dari Kota Manado yang memiliki riwayat perjalanan dari luar negeri usai menunaikan ibadah Umroh, pasien tersebut di rawat di RSUP Kandau Manado dan dinyatakan negatif pada tanggal 26 Maret 2020 dan meninggal dunia pada tanggal 27 Maret 2020 dikarekan penyakit penyerta yaitu gagal ginjal stadium akhir (Clavel, 2020).

Badan Kesehatan Dunia atau WHO memberikan kebijakan strategis untuk negara-negara yaitu *Strategic Prepardeness and Respons Plan (SPRP)*, dimana terdapat 10 Pilar yang menjadi strategi WHO (WHO, 2021). Upaya yang telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan sebagai tindakan pencegahan dan mitigasi yang diajurkan untuk diterapkan di masyarakat dikenal dengan 5M yaitu mencuci tangan dengan sabun/ hand sanitizer, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. (Kemenkes RI. 2020). Namun hal ini belum bisa dilaksanakan dengan baik. Beberapa kasus yang menunjukkan ketidaktaatan melaksanakan protokol kesehatan 5M. Salah satu contoh yaitu kerumunan di Petamburan yang terjadi pada tanggal 14 November 2020 silam yang menyeret salah satu tokoh agama di Indonesia, hal ini disebabkan pesta pernikahan dari anaknya pada masa pandemi sehingga mengundang kerumunan orang untuk datang (Hakim, 2021). Tanggal 7 Juni 2020 terdapat berita di media sosial yang menyatakan bahwa ada pasien Covid-19 yang meninggal dan organ dalamnya diambil pihak rumah sakit dan sudah dinyatakan bahwa berita itu tidak benar oleh pemerintah dalam hal ini Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19, 2020). Pada tanggal 1 Juni 2020 terdapat kejadian di salah satu rumah sakit di kota Manado mengenai pasien dalam pemantauan (PDP) yang meninggal dan harus dimakamkan sesuai protokol Covid-19 namun keluarga menolak dan terjadi kesalapahaman antara pihak rumah sakit dengan keluarga pasien (Ikanubun, 2020). Kejadian-kejadian di atas menunjukkan rendahnya perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Pemerintah Sulawesi Utara telah mengeluarkan Peraturan Gubernur tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 (AKB-M2PA Covid-19) yang menjadi pedoman masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Pergub Sulut,2020).

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah akan berjalan baik bila ada dukungan dari lapisan masyarakat. Penelitian lain tentang pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai salah satu kebijakan di Kab. Ngronggah, menyebutkan ternyata memang ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat yakni kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Kab. Ngronggah (Devi, 2020). Merujuk pada uraian diatas,peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat terhadap kebijakan pemerintah Sulawesi Utara untuk mengatasi Covid-19 di Kota Manado.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Kota Manado pada bulan September 2020 – Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kota Manado. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 385 responden. Cara pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Tekink pengumpulan data menggunakan kuesioner online (*google form*) sebagai data primer dan situs-situs resmi pemerintah juga kebijakan-kebijakan pemerintah terkait Covid-19 sebagai data sekunder. Teknik pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 22.

**Hasil dan Pembahasan**

1. Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori pada variabel pengetahuan baik sebesar 88.3% hal ini berarti pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sudah baik. Kebanyakan responden sudah mengetahui kebijakan pemerintah atau protokol kesehatan yang diterapkan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dari 10 pernyataan tentang pengetahuan, responden yang menjawab salah paling banyak pada pertanyaan “PDP merupakan singkatan dari pasien dalam pemantauan” sebanyak 45 (11,7%), sedangkan responden yang menjawab benar paling banyak pada pertanyaan “Menjaga jarak (*physical distancing)* wajib dilakukan oleh semua orang” sebanyak 344 (89,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimah, dkk (2020) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada Masyarakat dengan total responden sebanyak 145 responden, sebanyak 113 (77%) responden berpengetahuan baik sedangkan 32 (33%) responden berpengetahuan kurang baik. Menurut Patimah, dkk (2020) pengetahuan yang baik ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 72% responden memiliki tingkat pendidikan D3 dan S1 keatas.

Penelitian ini juga sejalan dengan Sari (2020) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunan Masker sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Ngronggah yang menunjukkan, sebanyak 43 (69,5%) responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanayak 19 (30,65%) responden.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartiningsih (2020) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunan Masker dalam Usaha Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden yang tergolong tinggi sebanyak 47 (49,5%) responden sedangkan responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 48 (50,5%) responden.

1. Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori pada variabel sikap baik sebesar 67% hal ini berarti sikap masyarakat dalam Covid-19 sudah baik. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memberikan jawaban sangat setuju untuk menerapkan kebijakan pemerintah dalam menghadapi Covid-19. Jawaban responden tertinggi untuk pernyataan sangat setuju sebanyak 208 (54%) pada pernyataan “wajib membersihkan diri ketika pulang dari berpergian”. Penelitian ini juga sejalan dengan Afrianti (2021) tentang Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 124 (76,1%) responden yang bersikap positif dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19, sedangkan 39 (23,9%) responden yang masih bersikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartiningsih (2020) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Masker dalam Usaha Pencegahan. Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 71 (74,7%) responden memiliki sikap yang baik dalam mendukung penggunaan masker, sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 24 (25,3%) responden.

Penelitian ini juga sejalan dengan Azrimaidaliza, dkk (2021) tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Keluarga dalam meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19 yang menunjukkan sebanyak 111 (93,2%) responden yang bersikap baik dalam meningkatkan imunitas tubuh untuk menghadapi pandemi Covid-19, sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 8 (6,8%) responden.

1. Tindakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori pada variabel tindakan baik sebesar 54.8%, hal ini berarti tindakan masyarakat dalam Covid-19 sudah baik. Kebanyakan responden sudah menerpakan protokol kesehatan dengan baik, Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang paling sering mereka lakukan adalah “Tidak keluar rumah jika tidak ada keperluan yang penting” dengan respon sebanyak 186 (48,3%) responden menjawab sering dan 171 (44,4%) responden menjawab sangat sering. Penelitian ini sejalan dengan Syadidurrahmah (2020) tentang perilaku *physical distancing* mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 233 (55,9%) responden yang telah menerapkan aturan *physical distancing* dengan baik, sedangkan responden yang belum menerapkan *physical distancing* dengan baik sebanyak 184 (44,1%) responden.

Penelitian ini juga dengan Afrianti (2021) tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 menunjukkan bahwa 146 (89,6%) responden yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19, sedangkan masih ada 17 (10,4%) responden yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimah, dkk (2020) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat yang menunjukkan bahwa 56 (39%) responden yang berperilaku baik dalam mencegah penularan Covid-19, Sedangkan responden yang tidak berperilaku baik dalam mencegah penuluran Covid-19 sebanyak 89 (61%) responden.

**PENUTUP**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu implementasi pengetahuan tentnag Covid-19 tidak sejalan dengan sikap dan tindakan pencegahan Covid-19 yang sudah diatur melalui kebijakan-kebijakan pemerintah. Perlu adanya sosialisasi, pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap Covid-19 di masyarakat. Selain itu, dapat meningkatkan kerjasama antar sektor terkait.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afrianti N. 2021. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19.* Kendal: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal. Vol. 11 Nomor 1, Hal 113-124, Januari 2021.

Azrimaidaliza, Khairany Y, Putri R. 2021. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19.* Padang: Universitas Andalas. Vol. 20 Nomor 1, Tahun 2021.

Clavel L. 2020. *Berikut Data da Fakta Pasien Positif Covid-19 di Sulut.* Manado (online) diakses dari <https://manadopost.jawapos.com/berita-utama/09/04/2020/berikut-data-dan-fakta-pasien-positif-covid-19-di-sulut/> , pada tanggal 18 Juli 2020).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. *Hoax Buster.*(online) diakses dari (<https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-video-di-balik-covid-19corona-ternyata-isi-nya-sudah-habis> ), pada tanggal 06 Juni 2020.

Hakim R N. 2021 *Kasus-kasus yang Menyeret Rizieq Shihab ke Pengadilan dari Era Megawati, SBY hingga Jokowi* (online) diakses dari <https://nasional.kompas.com> pada tanggal 21 Aptil 2021

Ikanubun Y. 2020. *Jenazah yang Diambil Paksa Keluarganya dari RS di Manado Ternyata Positif Covid-19.* Manado: Liputan6 (online) diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4272635/jenazah-yang-diambil-paksa-keluarganya-dari-rs-di-manado-ternyata-positif-covid-19> , pada tanggal 09 Juli 2020).

Kementerian Dalam Negeri, 2020. *Pedoman Umum Menghadapo Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen.* Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19

Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendaian Coronavirus Disease (COVID-19)* Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan PengendalianPenyakit (P2P).

Nuraini R. 2020. *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik.* Jakarta: INDONESIA.GO.ID (online) diakses dari (<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik> , pada tanggal 18 Juli 2020).

Patimah I, WSY, Alfiansyah R, Tambah H, Ratnasari D, Nugraha A. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaiku Penularan Covid-19 pada Masyarakat.* Garut:*.*STIKes Karsa Husada Garut.Vol. 12 Nomor 1, Tahun 2021.

Peraturan Gubernur Sulawesi Utara. 2020. *Pedoman Adaptasi Kebiasaan baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19 di Provinsi Sulawesi Utara.* Manado: Berita Daerah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020 Nomor 44.

Sari P. D, Sholiha N dan Atiqoh.2020. *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah.* Surakarta: Universitas Duta Bangsa. INFOKES Vol. 10 No 1.

Suhartinignsih SE, Nogrohowati N, Chairani A. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaah Masker dalam Usaha Penvegaha Covid-19 pada Masyarakat* *Kecamatan Gunung Putri*. Jakarta: FK UPN “Veteran” Jakarta. Vol 5, Nomor 1, April 2021.

Syadidurrahmah F, Muntahya F, Islamiyah S Z, Fitriani T A, Nisa H. 2020. *Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta padaMasa Pandemi Covid-19.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020;2(1); 29-37.

WHO. 2021. *Covid-19 Strategic Prepardeness and Respons Plan.* (online) diakses dari <https://www/who/int/publications/i/item/WHO-WHE-2021.02> pada tanggal 20 Juni 2021.